

# TEMU MEDIA

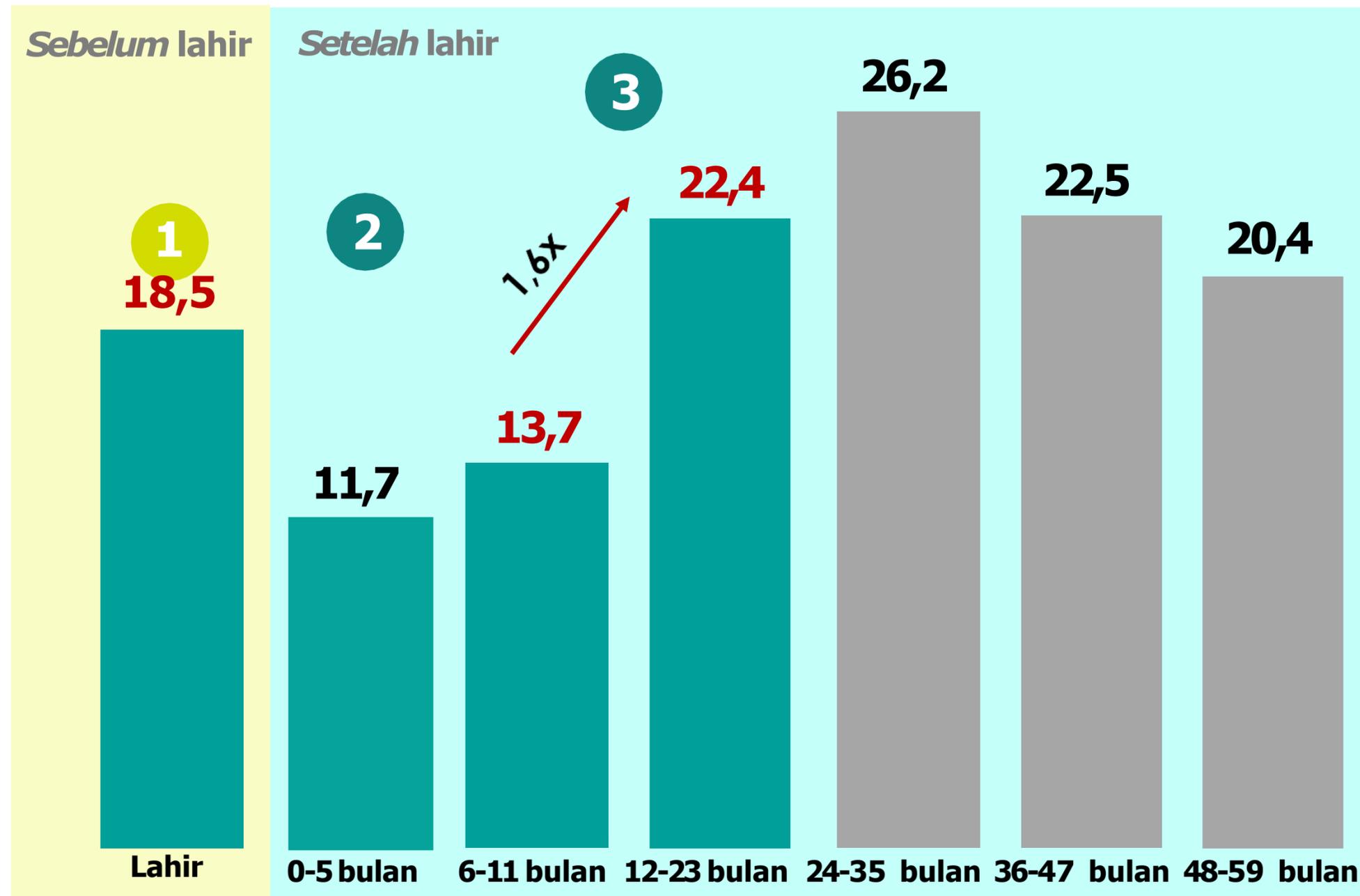
*Pekan Menyusui Sedunia Tahun 2023*



08 Agustus 2023

# Intervensi Pencegahan Stunting perlu penguatan masa sebelum lahir & transisi setelah ASI Eksklusif (< 24 bulan)

Prevalensi *Stunting* Berdasarkan Kelompok Usia (%)



Fase penting yang perlu diperhatikan:

1. Prevalensi stunting **bayi baru lahir 18,5%** – perlu intervensi pada ibu hamil dan remaja putri
2. **52,2% Bayi usia 0-5 bulan mendapatkan ASI Eksklusif** (hasil SSGI 2022). Masih perlu ditingkatkan untuk menjaga status gizi di jenjang usia berikutnya.
3. **Lonjakan 1.6x** angka prevalensi stunting pada saat transisi bayi **di bawah 24 bulan** – perlu Makanan Pandamping Air Susu Ibu (MPASI) – kaya protein hewani.

# Prinsip Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA)



## Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Mintalah IMD segera setelah melahirkan agar bayi mendapatkan makanan pertama yang berkualitas



## Asi Eksklusif 6 Bulan

Kebutuhan gizi bayi dapat tercukupi dengan memberikan ASI saja hingga usia 6 bulan



## MPASI mulai usia 6 bulan

Beri makanan pendamping ASI dari makanan keluarga berbahan dasar lokal mulai bayi berusia 6 bulan



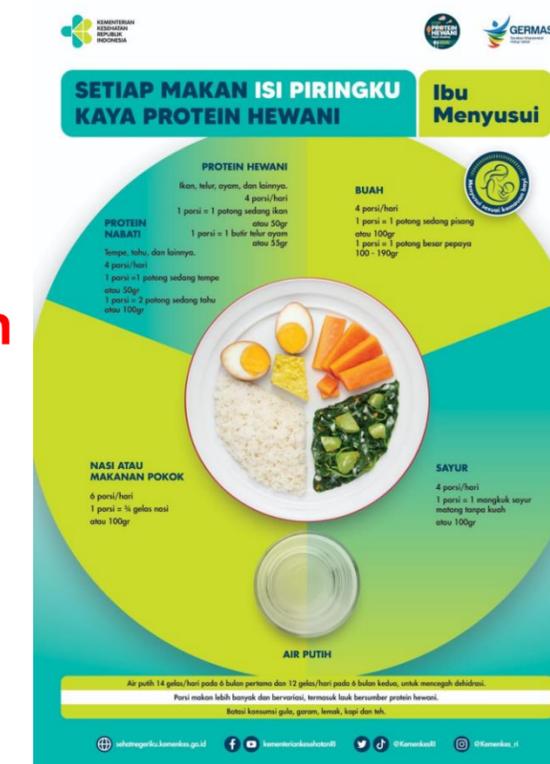
Terus berikan ASI hingga anak berusia 2 tahun atau lebih

# Prinsip ASI Eksklusif

- “Saat bayi ibu baru lahir, Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik yang bisa ibu berikan untuk bayi. Tubuh ibu sudah disiapkan bisa memberikan ASI saat bayi lahir ke dunia.”
- ASI eksklusif artinya bayi hanya diberikan ASI saja, tanpa ada tambahan makanan dan minuman lainnya (kecuali obat-obatan dalam bentuk sirup), dan diberikan saat bayi berumur 0 hingga 6 bulan
- Pada usia ini, bayi tidak membutuhkan makanan lain, kecuali ASI
- Bayi tidak perlu diberikan air putih atau makanan lainnya selama periode 6 bulan pertama usianya. **Kebutuhan gizi bayi dapat tercukupi dengan memberikan ASI saja hingga usia 6 bulan**
- Berikan ASI setiap bayi meminta dan tidak berdasarkan jam atau waktu pemberian
- Pantau pertumbuhan bayi rutin setiap bulan
- Pastikan pola makan ibu menyusui tercukupi kebutuhannya

*Catatan:*

Apabila bayi diberi air putih atau cairan lainnya, bayi akan cepat merasa kenyang sehingga jarang menyusui. Jika bayi jarang menyusui akan berisiko mengurangi produksi ASI. Selain itu, bayi yang diberikan air putih atau cairan lainnya bisa terkena diare. Ingat ya,



# Manfaat Diberikan ASI dan Risiko Tidak diberi ASI

- **ASI Merupakan Makanan Terbaik bagi Bayi (Zat Gizi Lengkap)**
- **ASI Melindungi Bayi dari Berbagai Penyakit Infeksi**
- **ASI Dibutuhkan untuk Perkembangan Otak dan Mata Bayi**
  
- **ASI Mencegah Penyakit Tidak Menular saat dewasa**
- **ASI Meningkatkan Kesehatan dan kualitas hidup Ibu**
  
- **ASI Meningkatkan Bonding Antara Bayi dan Ibu**

## RISIKO JIKA TIDAK DIBERI ASI

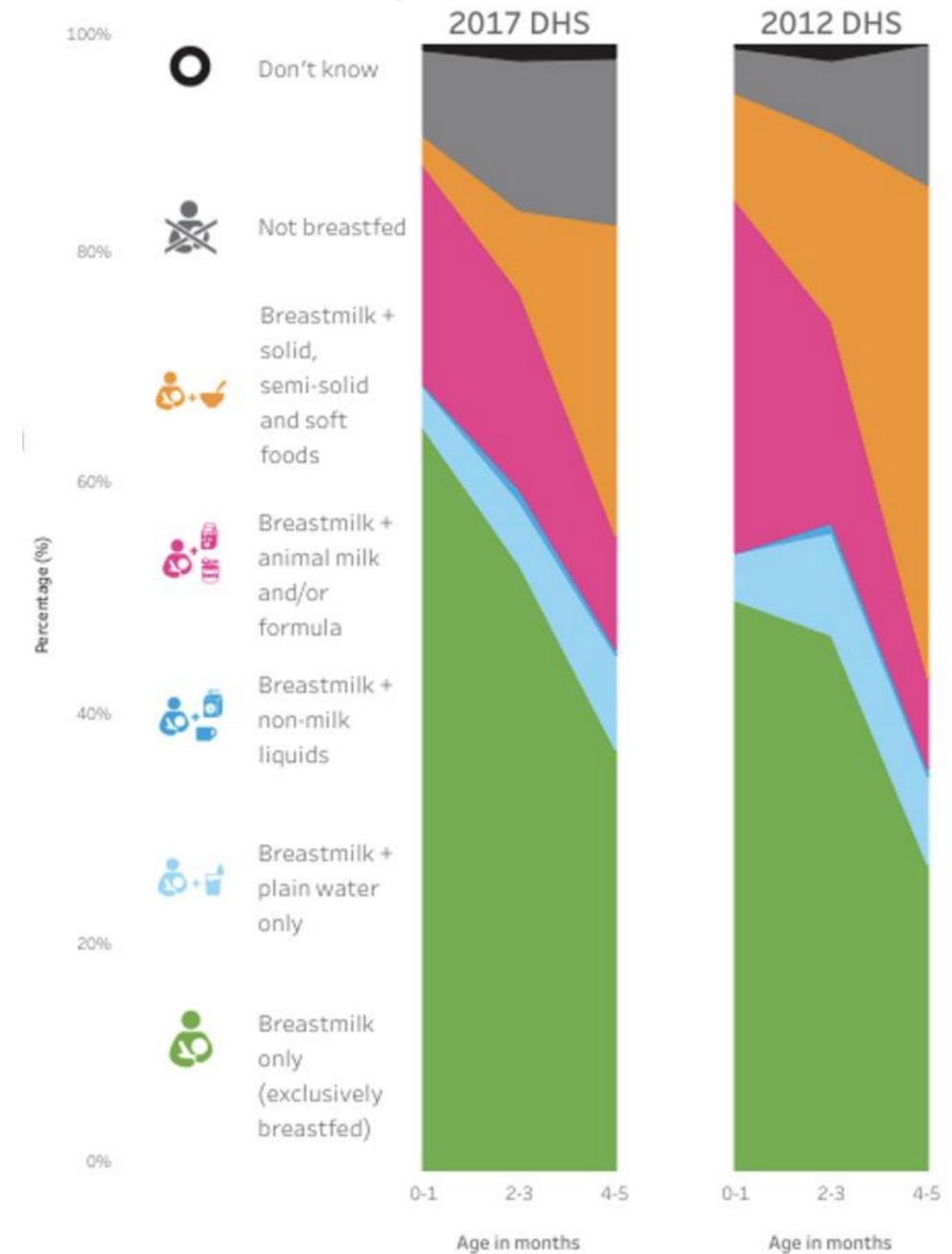
- **Bayi beresiko terserang penyakit infeksi**
- **Bayi mengalami masalah gizi**
- **Bayi lebih beresiko mengalami alergi dan intoleransi laktosa**
- **Bayi memiliki resiko lebih untuk mengalami penyakit kronis (Obesitas dan Diabetas) saat dewasa**

# Gambaran Kondisi Menyusui di Indonesia

**Cakupan ASI Eksklusif Stagnan** dalam 2 fahun terakhir berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI)

	SSGI 2021	SSGI 2022
Inisiasi Menyusu Dini	47,4%	58,1%
ASI Eksklusif 0 – 5 bulan	52,1%	52,2%

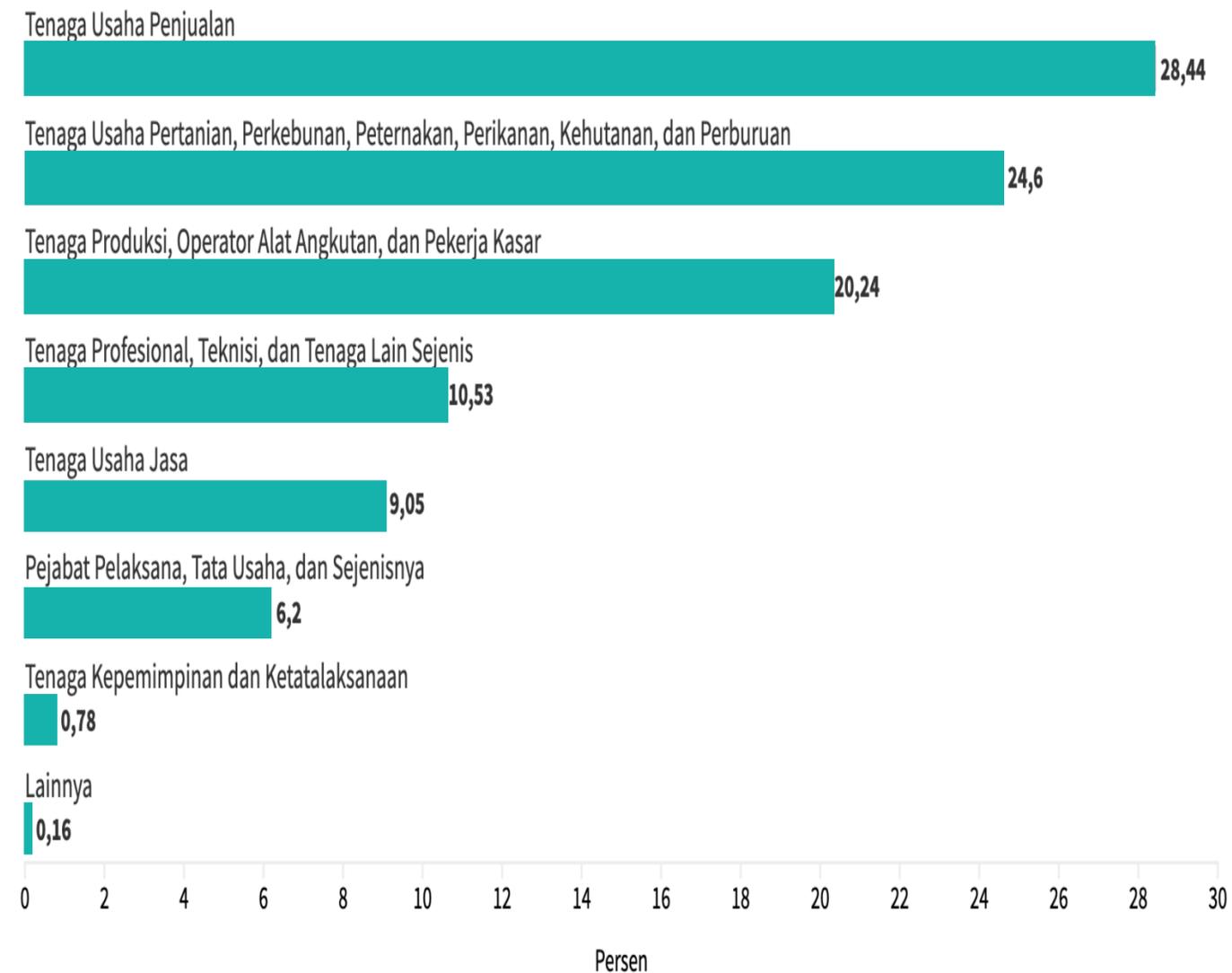
## Pola Praktik Menyusui pada Bayi di Indonesia pada Tahun 2017



**Pola Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia Tahun 2017 Terjadi Penurunan pada bulan 3**

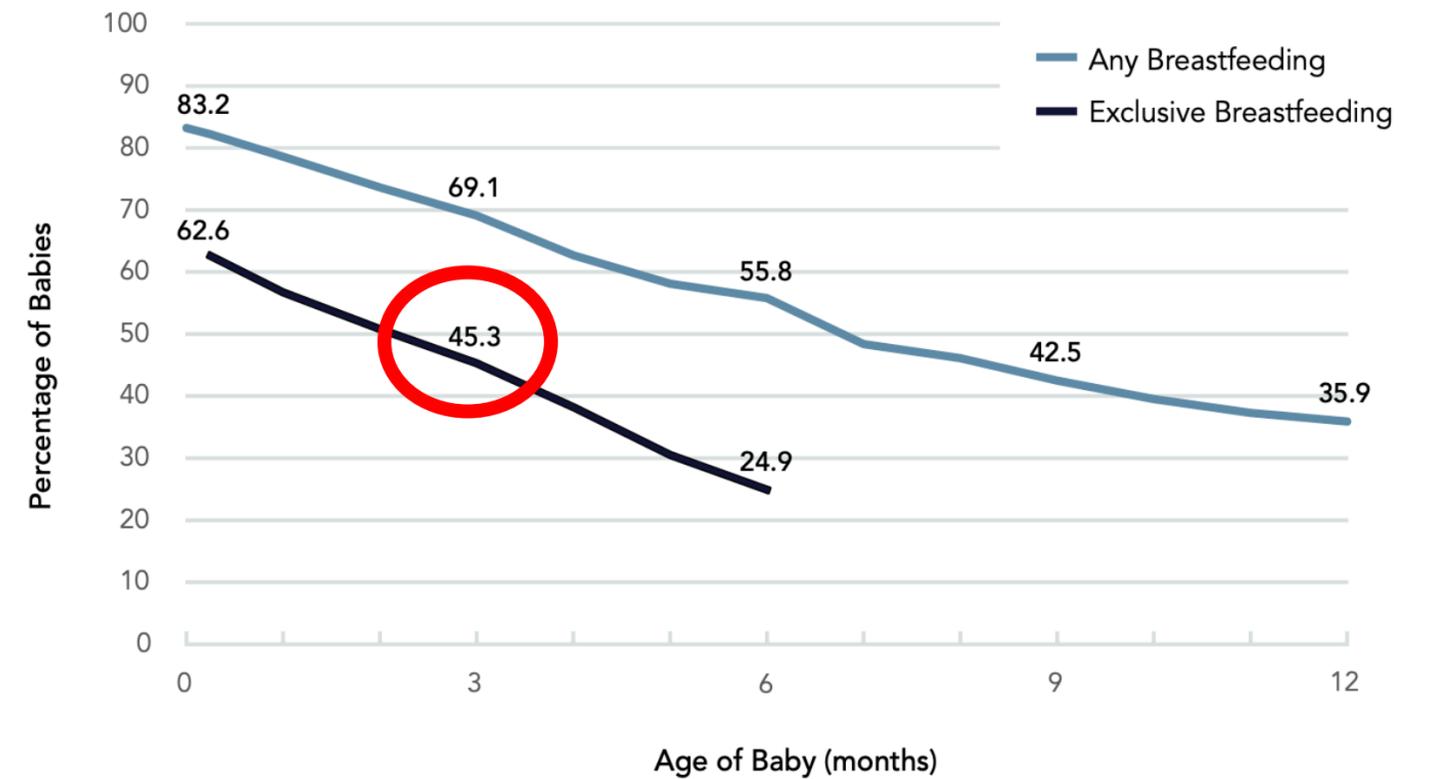
# Situasi Ibu Bekerja di Indonesia

Terdapat **52,74 Juta (38,98 %) Pekerja Perempuan** di Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik

## Breastfeed Report Card United State pada Bayi yang lahir tahun 2019



**Faktor Penyebab Penurunan ASI Eksklusif di bulan ke-3 pada bayi 0-5 bulan antara lain :**

- Kurangnya dukungan keluarga
- Ibu Kembali Bekerja Setelah Cuti Melahirkan
- Fasilitas Waktu dan Tempat Memerah ASI yang kurang memadai

# Praktik Baik Dukungan Menyusui pada Ibu Bekerja

---

**India mengalami peningkatan capaian ASI Eksklusif yang cukup signifikan dari tahun 2015-16 (NFHS4) 65% menjadi 76% pada tahun 2019-21 (NFHS5).**

Salah satu factor peningkatan cakupan ASI Eksklusif adalah dikeluarkannya kebijakan terkait ibu bekerja, antara lain:

- Memberikan waktu untuk istirahat kepada ibu yang masih menyusui anaknya pada jam kerja tanpa memotong gaji sampai anak berusia 14 bulan
- Penyediaan sarana tempat penitipan anak yang dekat dengan tempat bekerja ibu (maksimal 500 m)
- Ibu diberikan kesempatan mengunjungi anaknya sebanyak maksimal 4 kali/hari di tempat penitipan anak untuk menyusui pada jam kerja tanpa memotong gaji

# Bentuk Dukungan Kepada Ibu Bekerja



## Peran Ayah :

- Menggendong
- Bermain bersama anak
- Memijit Ibu
- Membantu pekerjaan rumah
- Memandikan Anak
- Mengganti Popok

## Peran Keluarga:

- Membantu memberikan ASI perah kepada bayi ketika ibu bekerja
- Memberikan dukungan psikologis kepada ibu
- Membantu ibu mengasuh anak
- Membantu pekerjaan rumah

## Peran Atasan dan Teman :

- Berikan Waktu untuk Memerah ASI
- Beri dukungan psikologis kepada Ibu

## Peran Tenaga Kesehatan :

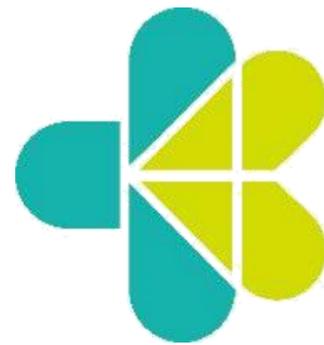
- Berikan Konseling Menyusui dan PMBA kepada Ibu
- Berikan Informasi pada saat Kehamilan untuk Mempersiapkan Menyusui

## Peran Pemerintah:

- Mengeluarkan regulasi yang berpihak pada ibu bekerja untuk terus bisa menyusui
- Sosialisasi praktik pemberian ASI pada ibu bekerja
- Pembinaan dan Pengawasan kepada dunia usaha untuk mending praktik menyusi pada ibu bekerja

## Peran Instansi/Kantor/Manajemen:

- Berikan waktu untuk menyusui/memerah ASI
- Membuat Ruang Ramah Ibu dan Anak untuk Menyusui/Memerah ASI
- Berikan Cuti Sesuai Rekomendasi Pemerintah
- Berikan Hak Gaji Ibu Cuti Melahirkan
- Berikan Cuti Bagi Ayah Untuk Menemani Persalinan



**KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA**

